

DESAIN MODIFIKASI TATA RIAS SANGGUL PENGANTIN BATAK PAKPAK

Try Wahyuni Boangmanalu¹, Sri Irtawidjajanti², Lilis Jubaedah³
Fakultas Teknik, Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak | Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya menampilkan berbagai tradisi tata rias pengantin yang unik di berbagai daerah, termasuk pengantin wanita suku Batak Pakpak di Sumatera Utara. Salah satu elemen penting dari tata rias ini adalah sanggul, yang telah mengalami modifikasi signifikan seiring dengan perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan estetika dan budaya. Penelitian ini mengusulkan dan mengembangkan empat model modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D, yang melibatkan tahapan Define, Design, Development, dan Dissemination. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat model modifikasi ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut, dengan masing-masing model menawarkan kombinasi yang unik antara keaslian budaya dan inovasi desain modern. Modifikasi ini diharapkan dapat mempertahankan relevansi budaya sambil memenuhi ekspektasi generasi muda dalam konteks pernikahan masa kini.

Kata Kunci: Sanggul Pengantin, Desain Modifikasi Tata Rias, Budaya Batak Pakpak,

Abstract | Indonesia, which is rich in cultural diversity, displays various unique bridal make-up traditions in various regions, including for brides from the Batak Pakpak tribe in North Sumatra. One of the important elements of this make-up is the bun, which has undergone significant modifications over time to meet aesthetic and cultural needs. This research proposes and develops four models of Batak Pakpak bridal bun modifications that combine traditional elements with a modern touch. The research method uses a Research and Development (R&D) approach with a 4D development model, which includes the Define, Design, Development and Dissemination stages. The research results show that these four modified models are worthy of further development, with each model offering a unique combination of cultural authenticity and modern design innovation. It is hoped that this modification will maintain cultural relevance while meeting the expectations of the younger generation in today's wedding context.

Keywords: Bridal Bun, Makeup Modification Design, Pakpak Batak Culture,

Pendahuluan

Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya, memiliki berbagai suku dan etnis dengan tradisi yang unik. Keragaman ini melahirkan beragam tata rias pengantin tradisional di berbagai daerah, terutama pada pengantin wanita. Tata rias pengantin wanita ditandai dengan penataan rambut atau sanggul serta aksesoris yang melengkapinya, seperti busana dan perhiasan. Salah satu suku dengan kekayaan budaya menarik adalah suku Batak Pakpak di Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Pakpak Bharat. Pengantin wanita Pakpak memiliki ciri khas penataan rambut dengan sanggul yang menarik.

Penataan rambut adalah ilmu yang mempelajari cara menata, merias, atau memperindah rambut, membuatnya lebih baik dan menghasilkan sesuatu yang baru sesuai bentuk wajah, kesempatan, dan mode yang berkembang (Samoadji, 2002:5). Ada berbagai gaya dan teknik penataan rambut berdasarkan kebutuhan dan tipe rambut. Penataan rambut artistik mencakup gaya seperti day style, evening style, cocktail, gala style, dan fantasy style (Bahan Ajar Ibu Lilis, 2021). Penataan rambut profesional dapat meningkatkan penampilan dan kepercayaan diri seseorang. Kreativitas dalam penataan sanggul tradisional telah menghasilkan berbagai bentuk dan aksesoris baru (Sellies Qori Andiani Sri Sugiarti, 2023). Kreativitas ini juga terlihat dalam penataan sanggul pengantin suku adat Batak Pakpak, yang menggunakan sanggul palsu sesuai pola yang ada (Delia, 2013:10).

Sanggul pengantin Batak Pakpak yang dahulunya sangat tradisional kini banyak dimodifikasi, baik di area sanggul maupun aksesorisnya. Dahulu, sanggul pengantin wanita Batak Pakpak menggunakan Saong (penutup kepala) dan rambut dicepol, mirip sanggul cepolan Betawi (Wawancara dengan Penata Rias Saringar Salon Pakpak, 24 Februari 2024). Pada era modern, tata rias pengantin mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan unsur budaya asli, seperti modifikasi sanggul dengan konsep modern (Bungadiyati Toding, 2022). Penataan sanggul tradisional kini berkembang dengan berbagai bentuk dan aksesoris baru. Penelitian ini akan membahas desain modifikasi sanggul pengantin pada suku Pakpak, mengeksplorasi bagaimana elemen tradisional dapat disatukan dengan sentuhan modern dalam tata rias pengantin.

Landasan Teori

Desain Modifikasi

Desain berasal dari bahasa Inggris "design," yang berarti rancangan, rencana, atau reka. Menurut Soekarno dan Basuki (2001), desain berarti mencipta, memikirkan, atau merancang. Desain adalah hasil dari pemikiran dan pertimbangan seorang desainer yang digambarkan sebagai gambar (Mia Himawan et al., 2014). Thabroni (2019) menyatakan bahwa desain adalah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang fungsional dan tidak ada sebelumnya dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah agar memiliki nilai lebih dan bermanfaat bagi penggunaannya. Desain merupakan proses perancangan yang bermula dari ide gagasan atau suatu permasalahan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang diperoleh dari riset dan pemikiran manusia (Astuti, 2020).

Modifikasi adalah bagian dari perubahan sosial yang terjadi karena adanya perubahan dalam bidang kebudayaan (Ni Luh Ayuastiti, 2015). Modifikasi diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan, menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan menarik tanpa mengurangi nilai dan ciri khas daerah yang dimodifikasi (Yohanes Wedding, 2012; KBBI). Modifikasi melibatkan perubahan atau pembaruan pada sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik.

Sanggul Pengantin Batak Pakpak

Kecantikan adalah bagian penting dari seorang wanita, dengan rambut yang dianggap sebagai mahkota yang mencerminkan kepribadian (Studi et al., 2015). Rambut, yang tumbuh dari kulit sebagai batang tanduk, diperhatikan dalam perawatan seperti menyisir, mencuci, dan menata rambut untuk fungsi perlindungan dan keindahan (Kusmadewi dkk, 2001; Diah Ayu Lestari, 2020). Penataan rambut dapat memberikan kesan keindahan, kerapian, keanggunan, dan keserasian bagi seseorang (Karnasih, 2016). Selain itu, penataan rambut juga dapat menyesuaikan penampilan seseorang dengan bentuk wajah dan usia (Mulya & Nursetiawati, 2023).

Penataan rambut seringkali dilakukan dengan menata rambut sebagai sanggul. Sanggul adalah istilah yang mengacu pada penataan rambut dengan gaya dan bentuk tertentu yang memberikan ciri khas khusus pada seseorang atau kelompok (Delia, 2013). Teknik pembuatan sanggul melibatkan berbagai bentuk dan tipe, seperti sanggul simetris, asimetris, puncak, belakang, dan depan, serta tipe-tipe seperti day style, cocktail style, evening style, gala style, dan fantasy style (Elisabeth Tri Yekti Handayani, 2019).

Sanggul Pakpak tradisional sebelum dimodifikasi membentuk sanggul cepol di belakang tengah kepala dengan menggunakan saong dan aksesoris lainnya. Pada adat Pakpak, pengantin perempuan mengenakan tutup kepala yang dibentuk dengan oles silima takal atau saong, dan pada wanita muda dibentuk lonjong dengan sudut runcing ke belakang (Wawancara dengan penata rias Kelyn MUA, 18 Maret 2024).

Daerah Batak Pakpak

Suku Batak terdiri dari beberapa sub-suku, termasuk Batak Pakpak yang berada di Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini terbentuk dari pemekaran Kabupaten Dairi pada tanggal 28 Juli 2003 dan terdiri dari delapan kecamatan (Sawal Manik, 2015). Masyarakat Pakpak kaya akan budaya dan tradisi, seperti rumah adat, lagu daerah, pakaian tradisional, dan upacara adat (Wawancara dengan Ibu Anna Sinamo, 2024).

Rumah adat Pakpak, dengan bentuk unik dan khas serta simbol dan makna yang berbeda, menunjukkan kekayaan budaya masyarakat Pakpak. Beberapa simbol tersebut termasuk bunga atap melengkung yang bermakna berani memikul resiko berat, tampuk bumbungan yang melambangkan kepercayaan masyarakat, serta bentuk segitiga dan tanduk kerbau yang mencerminkan semangat kepahlawanan dan pembagian adat istiadat keluarga Pakpak (Yonanta, 2019).

Pengantin Pakpak

Pengantin Pakpak menjalani proses perkawinan yang menghormati adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai keagamaan. Proses ini melibatkan upacara adat seperti menerbebpuhun, mengirit, bertunangan, dan pernikahan, yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kekerabatan, dan kepatuhan terhadap tradisi (Theosofi J, Padang Et al., 2022).

Busana budaya Pakpak yang digunakan pada pesta upacara adat menunjukkan keagungan dan kesantunan, dengan warna dominan hitam, merah, dan putih yang disebut bennang sitellu rupa (Muda Banurea, 2015). Pakaian adat Pakpak untuk wanita termasuk baju merapi-api yang dihiasi dengan manik-manik, serta variasi warna yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penataan Sanggul dan Identitas Budaya

Penataan sanggul adalah teknik perawatan rambut yang melibatkan penempatan rambut pada posisi tertentu di kepala. Teknik ini dapat menggunakan rambut asli, tambahan rambut, atau hiasan, seperti dalam Sanggul Batak Pakpak yang menggunakan saong. Saong adalah penutup kepala tradisional dari kain bermotif khas Pakpak yang digunakan oleh wanita suku Batak Pakpak, terutama sebagai hiasan kepala pengantin. Penggunaan saong dalam sanggul ini menunjukkan identitas budaya dan keindahan tradisional suku Batak Pakpak.

Evolusi dan Modifikasi Sanggul

Seiring perkembangan zaman, penataan sanggul mengalami banyak inovasi dan kreasi, termasuk modifikasi pada Sanggul Batak Pakpak. Meskipun ada modifikasi, unsur kebudayaan tetap dipertahankan. Sanggul pengantin Batak Pakpak dianggap lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan sanggul Batak lainnya. Biasanya, sanggul ini menggunakan saong dengan ulos yang dimodifikasi, serta aksesoris atau bunga pada bagian belakang.

Desain Modifikasi Sanggul Pengantin

Peneliti mengusulkan empat desain modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak, yang menggabungkan elemen tradisional dan modern:

1. Desain Model Pertama

- Menggunakan sanggul modern dengan aksesoris saong dan bunga mawar.
- Desain ini mempertahankan ukuran sanggul yang tidak terlalu besar agar saong dapat dipasang dengan baik, sesuai dengan tren modern dan menambah kecantikan pengantin.

2. Desain Model Kedua

- Menggunakan sanggul modern dengan aksesoris saong dan bunga melati.
- Desain ini memberikan tampilan elegan dan memungkinkan pemasangan saong dengan mudah, menambah kemewahan pengantin.

3. Desain Model Ketiga

- Menggunakan aksesoris bunga melati dan mawar dengan model sanggul modern.
- Desain ini memberikan keindahan dan kerapian sesuai dengan tren modern.

4. Desain Model Keempat

- Menggunakan sanggul sederhana dengan aksesoris saong.
- Desain ini mengikuti tren sederhana yang sedang berkembang namun tetap mempertahankan elemen tradisional.

Pentingnya Modifikasi dalam Pelestarian Budaya

Modifikasi desain sanggul pengantin Batak Pakpak bertujuan untuk mengikuti tren modern sekaligus menjaga elemen budaya. Inovasi ini memastikan bahwa sanggul pengantin Batak Pakpak tetap relevan dan diterima dalam konteks pernikahan masa kini, sambil mempertahankan identitas budaya yang kuat.

Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, berlokasi di Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, tepatnya di Gedung Fakultas Teknik, ruangan 310 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada awal bulan Juni 2024.

Metode Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2019), metode R&D adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan merancang, mengembangkan, dan menguji produk agar dapat digunakan dengan efektif dan praktis. Desain pengembangan yang digunakan adalah model 4D, yang terdiri dari tahapan Define, Design, Development, dan Dissemination yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Pada tahap Define, peneliti mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam penataan sanggul tradisional pengantin Batak Pakpak untuk memahami karakteristik dan kebutuhan modifikasinya. Pada tahap Design, peneliti merancang modifikasi sanggul dengan mempertahankan elemen tradisional dan menambahkan aksesoris modern seperti bunga mawar dan melati.

Validasi dan Uji Coba Produk

Tahap Development melibatkan pembuatan prototipe dari desain yang telah dirancang dengan bantuan dosen ahli media penata rias dan dosen ahli sanggul untuk validasi materi. Produk yang dihasilkan diuji kepraktisan dan efektivitasnya oleh masyarakat Pakpak. Setelah pengembangan selesai dan produk divalidasi, tahap Dissemination melibatkan penyebaran informasi mengenai produk yang telah dikembangkan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian proses pelaksanaan dan hasil akhir, yang dilengkapi dengan gambar, foto, dan pembahasan detail.

Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data dari partisipan mengenai efektivitas dan kepraktisan sanggul yang telah dimodifikasi. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keberhasilan modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, serta mempertahankan unsur kebudayaan yang ada. Dengan menggunakan metode R&D dan model pengembangan 4D, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak yang sesuai dengan perkembangan tren pernikahan masa kini, namun tetap mempertahankan identitas budaya tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Desain/Rancang Bangun (Prototype/Produk)

Hasil Pengembangan Desain/Prototype/Produk

Penelitian ini dilakukan dalam program Sarjana Terapan Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dan melibatkan dosen ahli media penata rias dan dosen ahli sanggul untuk validasi ahli materi dan masyarakat Pakpak. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sanggul Batak Pakpak sudah layak untuk dimodifikasi.

Metode pengembangan pada penelitian pengembangan yaitu modifikasi Sanggul Pengantin Batak Pakpak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), yang merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk menghasilkan pengembangan produk.

Hasil pengembangan ini berisi tentang uraian proses pelaksanaan dan hasil akhir dan rancangan yang telah dikembangkan menjadi wujud nyata, yang dilengkapi dengan gambar, foto dan uraian pembahasan, dengan penyajian 4D (*Define, Desain, Development, Disseminate*) berikut adalah proses pengembangan modifikasi sanggul menggunakan model pengembangan 4D.

Define



Tahap pendefinisian atau *define* berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan di dalam pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara terhadap Penata rias dan Pemaku Adat pada suku Pakpak pada tanggal 18 Maret 2024 melalui online. Data yang didapatkan pada hasil wawancara bahwa sanggul pada pengantin Suku Batak Pakpak yang Tradisional masih tergolong tradisional. Hasil wawancara dari Pakpakologi menyatakan pengantin wanita Pakpak hanya mengikat rambut atau bisa disebut dengan cepol, dan menggunakan *Saong* atau penutup kepala. *Saong* adalah penutup kepala yang terbuat dari kain

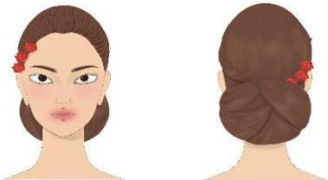





silimatakal ciri Khas pengantin Pakpak tersebut. Dengan itu perlu dikembangkan sanggul pengantin pakpak, agar mengikuti trend di zaman sekarang.

Design (Perancangan)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu hasil modifikasi Sanggul Pakpak dari yang tradisional. Pada tahap ini peneliti merancang menjadi 4 desain yang akan dimodifikasi dan 1 desain yang Tradisional. Peneliti menggunakan aplikasi Adobe Photoshop untuk menggambarkan desain sanggul yang dimodifikasi. Sebelum menggambar desain modifikasi sanggul, peneliti terlebih dahulu mencari sumber sanggul di era modern saat ini, selanjutnya peneliti menggambar proporsi wajah dan mendesain rambut dari ide yang mengikuti zaman selanjutnya menambahkan bunga dan *Saong*. Berikut adalah tampilan rancangan desain sanggul yang akan dimodifikasi:

Tabel 1. Desain Sanggul Tradisional

No	Gambar Desain		Uraian
	Desain Sanggul	Desain Sanggul dengan <i>Saong</i>	
1			Sanggul pengantin Pakpak tradisional hanya menggunakan rambut yang dicepol sehingga menyerupai rambut cepolan betawi dan menggunakan <i>saong</i> atau penutup kepala.

No	Gambar Desain		Uraian
	Desain Sanggul	Desain Sanggul dengan Saong	
2.			Desain pertama peneliti memodifikasi dengan membuat sanggul di belakang dan area bawah yang tidak terlalu besar, dengan penambahan aksesoris bunga mawar dan menggunakan <i>saong</i> atau penutup kepala.
3.			Desain kedua penenliti memodifikasi dengan menggunakan sanggul modern dengan belakang sanggul penambahan buklei dan menambah bunga melati di bagian kanan dan kiri pada sanggul, dan menggunakan <i>saong</i> atau penutup kepala.
4.			Desain ke Tiga peneliti memodifikasi dengan membentuk sanggul yang modern dan menambahkan bunga mawar dan melati pada sanggul, agar sanggul terlihat mewah dan menggunakan <i>saong</i> atau penutup kepala.

5.			Desain ke Empat peneliti ingin memodifikasi dengan membentuk sanggul yang porsi besar, dan membentuk keping di area sanggul agar sanggul terlihat mewah, dan menggunakan <i>saong</i> atau penutup kepala.
----	---	--	--

Development (Pengembangan)


Tahap Pengembangan ini mencakup dari desain yang telah dipilih menjadi produk akhir yang siap digunakan, yang bertujuan untuk menghasilkan modifikasisanggul Pakpak yang di uji oleh dosen ahli sanggul dengan menggunakan instrumen yang telah disusun, Berikut adalah pengembangan setiap desain yang telah di modifikasi oleh peneliti



1. Pengembangan Desain 1

Pengembangan pada desain pertama pada sanggul Pakpak yang dimodifikasi dari Tradisional menjadi modern, telah melakukan analisis menyeluruh terhadap elemen-elemen khas tradisional, mengintegrasikan inspirasi dari tren tata rias masa kini, dan menghasilkan sketsa awal yang menggabungkan kedua unsur tersebut.

Berikut langkah kerja dari pengembangan model pertama.

Tabel 2. Langkah Kerja Model 1

No	Uraian	Gambar
1	Menyisir rambut, selanjutnya penyasakan rambut di area depan, sehingga memberikan volume yang cukup.	

2	Merapikan rambut yang sudah disasak dan memberikan hairspray.	
3	Pada bagian belakang tambahkan hair bun, pada belakang rambut.	
4	Membentuk sisa rambut menjadi sebuah kepangan dan di susun di bagian belakang.	
5	Penambahan aksesoris bunga dan memasang saong.	

Dari hasil langkah kerja dalam pengembangan modifikasi sanggul Pakpakpada Model Pertama, Modifikasi yang dilakukan mencakup perubahan bentuk dasar sanggul, penggunaan aksesoris yang lebih beragam, dan teknik penyusunan rambut yang lebih praktis namun tetap elegan. berikut hasil akhir modifikasi sanggul Pakpak.

Gambar 1. Hasil Model



Ahli pertama menyatakan bahwa desain pertama sudah cukup bagus secara keseluruhan. Namun, dia menekankan perlunya memperbaiki rambut halus agar tidak terlihat, sehingga penampilan keseluruhan tampak lebih rapi dan sempurna. Perbaikan pada rambut halus ini akan memberikan kesan yang lebih profesional dan elegan pada sanggul pengantin tersebut.




Ahli kedua memberikan masukan mengenai peletakan bunga mawar pada desain tersebut. Menurutnya, peletakan bunga mawar perlu diatur lebih rapi dan sesuai dengan keseluruhan desain. Penataan bunga mawar yang baik akan memperkuat estetika dan harmoni pada sanggul pengantin, serta menambah kesan indah dan menarik perhatian.


Ahli ketiga menyarankan agar kepangan rambut lebih menutupi bagian dalam rambut. Hal ini bertujuan untuk menyamarkan bagian dalam rambut yang mungkin terlihat, sehingga tampilan sanggul pengantin menjadi lebih tertutup dan rapi. Dengan demikian, kepangan rambut yang lebih menutupi akan memberikan kesan yang lebih tertata dan anggun pada keseluruhan desain.

Pengembangan Desain II

Pada pengembangan ke dua yaitu sanggul yang dimodifikasi dengan sentuhan modern yang memukau, dengan penambahan bunga melati yang memikat dan aksesoris elegan lainnya. berikut langkah kerja desain ke II yaitu:

Tabel 3. Langkah Kerja Model 2

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sasak rambut di bagian depan, dan berikan volume yang tidak terlalu besar.	
2	Merapikan rambut yang sudah dibagi, agar tidak terlihat rambut halus. Kemudian bagian membentuk rambut menjadi dua bagian kesamping kiri dan samping kanan	
3	Bagian belakang, menggunakan sanggul besar dan membentuk bulat.	

4	Merapikan seluruh rambut di area belakang. Memberikan aksesoris bunga melati dan saong.	
---	---	--

Dari hasil langkah kerja modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak pada model ke 2, berikut hasil akhir dari modifikasi sanggul tersebut.

Gambar 2. Hasil Model 2



Ahli pertama menyarankan agar desain kedua difokuskan pada area sanggul, terutama pada bagian rambut yang masih keluar. Ini penting untuk membuat sanggul terlihat lebih rapi dan tidak mengganggu penampilan keseluruhan. Dengan memperhatikan detail kecil ini, sanggul akan terlihat lebih halus dan sempurna.

Menurut ahli kedua, sanggul di bagian belakang harus diperkuat agar tidak goyang. Stabilitas sanggul sangat penting agar Anda merasa nyaman dan tahan lama saat memakainya. Dia juga menyarankan agar penempatan saong diubah lagi agar keseluruhan desain terlihat lebih teratur.



Menurut ahli ketiga, sanggul pada desain kedua sudah bagus. Dia tidak memberikan banyak kritik, menunjukkan bahwa desain tersebut secara keseluruhan memenuhi standar estetika dan keindahan. Evaluasi positif ini menunjukkan bahwa

Pengembangan Desain III

Pada pengembangan ke dua yaitu sanggul yang dimodifikasi dengan sentuhan modern yang memukau, dengan penambahan bunga mawar yang memikat dan aksesoris elegan lainnya. Berikut langkah kerja dalam pengembangan sanggul model ke tiga Pakpak.

Tabel 4. Langkah Kerja Model 3

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sasak rambut untuk di bagian depan, setelah itu merapikan agar tidak terlihat	
3	Bagian belakang menggunakan <i>hair bun</i> untuk menambahkan volume	

4	Merapikan keseluruhan rambut, dan rambut bagian kiri dan kanan membentuk silang, dan sisa rambut dikepang.	
5	Selanjutnya memasangk bunga mawar dan menggunakan saong.	

Hasil dari pekerjaan yang dilakukan untuk membuat modifikasi sanggul Pakpak pada Model ke tiga adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Model 3



Ahli pertama menyarankan agar desain ketiga difokuskan pada sanggul bagian belakang, terutama yang kecil. Dia menekankan betapa pentingnya memperkuat kekokohan sanggul untuk tampilan yang lebih rapi dan tahan lama. Dengan demikian, penampilan keseluruhan akan menjadi lebih teratur dan sempurna.


Menurut ahli kedua, sanggul pada desain ketiga sudah bagus, tetapi dia menekankan pentingnya memperkuat rambut. Dia mengatakan sanggul harus diperkuat agar tidak goyang saat dipakai. Untuk menjamin ketahanan dan kenyamanan sanggul selama acara, stabilitas ini sangat penting.





Ahli ketiga mengatakan bahwa karena serat rambut pada sanggul belakang masih terlihat, mereka harus dirapikan lagi. Ini adalah perbaikan yang penting untuk menciptakan tampilan yang bersih dan tertata. Merapikan serat rambut yang terlihat membuat sanggul tampak lebih profesional dan elegan.

Pengembangan Desain IV

Pada pengembangan model ke empat peneliti mengembangkan dengan membuat sanggul yang dimodifikasi dengan sentuhan modern, dengan penambahan melati mawar yang memikat dan aksesoris elegan lainnya. Berikut langkah langkah kerja dalam pengembangan sanggul Pakpak.

Tabel 5. Langkah Kerja Model 4

No	Langkah kerja	Gambar
1	Sasak rambut di bagian depan, dan atas kepala, lalu membentuk di belakang sejajar dengan telinga.	

2	Rambut yang di sisa di samping kanan dan kiri akan dibentuk menjadi satu kepangan.	
3	Setelah rambut dikepang lalu membentuk lingkaran seperti arah jam.	
4	Memasang rambut cemara yang sudah dibentuk. Dan ditempel.	
5	Setelah menempelkan konde tersebut, dan bagian sisa rambut akan dibentuk menjadi bukle sehingga menutupi sanggul konde tersebut.	

6	Selanjutnya memberikan bunga melati dan memakaikan <i>Saong</i>	
---	---	--

Dari hasil langkah kerja dalam pengembangan modifikasi sanggul Pakpak pada Model ke Empat, Modifikasi yang dilakukan mencakup perubahan bentuk dasar sanggul, penggunaan aksesoris yang lebih beragam, dan teknik penyusunan rambut yang lebih praktis namun tetap elegan. berikut hasil akhir modifikasi sanggul Pakpak.

Gambar 4. Hasil Model 4



Ahli pertama menyarankan agar pada desain keempat, sanggul pada bagian belakang tidak dibuat terlalu besar. Hal ini bertujuan agar saong yang digunakan bisa meruncing dan tidak tegak lurus, sehingga memberikan tampilan yang lebih proporsional dan estetis. Secara keseluruhan, ahli ini menilai sanggul tersebut sudah bagus.

Ahli kedua memberikan masukan bahwa sanggul pada bagian belakang perlu diperkuat agar tidak goyang selama pemakaian. Stabilitas sanggul sangat penting untuk kenyamanan dan ketahanan sepanjang acara. Selain itu, dia juga menyarankan agar penempatan saong disesuaikan lagi, sehingga keseluruhan desain terlihat lebih harmonis dan seimbang.

Ahli ketiga berpendapat bahwa sanggul bagian belakang bisa dibuat besar, namun peletakkannya perlu diturunkan ke bawah agar saong tidak mengarah ke atas. Menurutnya, perubahan ini penting untuk menjaga agar desain tetap sesuai dengan budaya yang ada. Dengan penyesuaian ini, sanggul akan tetap besar namun tidak mengurangi nilai budaya yang terkandung dalam desain tersebut.

Disseminate (Penyerbaluasan)

Setelah melakukan modifikasi sanggul tradisional Batak Pakpak, tahap selanjutnya adalah menyebarluaskan hasil modifikasi sanggul peneliti hanya melakukan diseminasi terbatas kepada masyarakat Batak Pakpak. Dan kepada penata rias Batak Pakpak. Penyebarluasan ini dilakukan dengan wawancara pada tanggal 10 juli 2024 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dilakukan kepada tiga orang penata rias dan dua orang pemaku adat melalui Zoom, dengan menyebarkan hasil akhir modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa modifikasi sanggul Pakpak yang dilakukan oleh peneliti dianggap layak untuk dikembangkan dan digunakan oleh pengantin. Semua responden memberikan tanggapan positif terhadap hasil modifikasi tersebut, menunjukkan bahwa desain baru ini dapat diterima dalam konteks upacara pernikahan tradisional.

Selain itu, penggunaan *saong* dalam modifikasi ini tetap mempertahankan unsur budaya Batak Pakpak. Responden menyatakan bahwa meskipun ada perubahan dalam desain, nilai-nilai budaya dan estetika tradisional tetap terjaga. Dengan demikian, modifikasi sanggul ini tidak hanya memberikan tampilan baru tetapi juga menghormati dan melestarikan warisan budaya Batak Pakpak.

Kelayakan Produk

Dalam penelitian pengembangan modifikasi sanggul Pengantin Pakpak, dilakukan penilaian atau validasi oleh ahli sanggul, dan ahli penata rias. Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian dengan skala likert. Menguji kelayakan sanggul yang dikembangkan dilakukan pada tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan) pada model pengembangan 4D.

Ahli yang diberikan dalam validitas penelitian ini adalah:

1. Dra. Nurul Hidayah, M. Pd, dosen sarjana terapan kosmetik dan perawatankecantikan dan pendidikan tata rias sebagai ahli sanggul
2. Dra. Mari Okatini, M.Pd, dosen Sarjana terapan kosmetik dan perawatan kecantikan dan pendidikan tata rias sebagai ahli sanggul
3. Rini Hastuti M. Pd, Ahli Organisasi Profesi

Model 1

Pada model pertama, peneliti menggunakan sanggul modern sebagai dasar tatanan rambut. Sanggul ini kemudian dihiasi dengan menambahkan bunga mawar sebagai aksesoris tambahan. Penambahan bunga mawar diharapkan memberikan kesan yang lebih segar dan anggun pada sanggul tersebut. Selain itu, model ini juga menggunakan Saong atau penutup kepala. Penggunaan Saong bertujuan untuk mempertahankan elemen tradisional dalam tatanan rambut yang telah dimodifikasi. Kombinasi antara sanggul modern dan Saong menciptakan tampilan yang unik dan memadukan unsur tradisional. Berikut ini adalah penilaian oleh tiga ahli terhadap model pertama ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Validasi Pada Model Pertama

Ahli	No	Skor
Ahli 1	1	4
	2	3
	3	4
	4	4
	5	4
Ahli 2	1	5
	2	4
	3	5
	4	5
	5	5

Ahli 3	1	5
	2	5
	3	4
	4	4
	5	5
Jumlah		66

Rumus perhitungan skor yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

jumlah yang diperoleh adalah menjumlahkan skor yang di peroleh dari 5 soal dengan 3 ahli yaitu 66. Setelah itu kalikan nilai maksimal pertanyaan bernilai 5 dengan jumlah validator (3 orang) Sehingga diperoleh hasil skor maksimal sebesar:

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (\text{Nilai maksimal} \times \text{jumlah validator}) \times \text{jumlah soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (5 \times 3) \times 5 \text{ butir soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = 75$$

$$P = \frac{66}{75} \times 100\%$$

$$P = 88\%$$

Selanjutnya setelah mendapatkan presentase 88 % maka selanjutnya adalah menginterpretasikan skor pada tabel interpretasi skor sebagai berikut

Tabel 7. Persentase Kelayakan

No	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	< 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber : Arikunto dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017

berdasarkan tabel kelayakan, maka presentase 88% termasuk kedalam kategori “sangat layak”. Maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi sanggul yang dikembangkan pada model pertama memiliki kriteria sangat layak.

Model 2

Pada model pertama peneliti menggunakan sanggul yang modern dengan menambahkan bunga mawar sebagai penambah aksesoris untuk sanggul tersebut. Berikut adalah penilaian oleh 3 ahli pada model pertama ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Validasi Pada Model Kedua

Ahli	No	Skor
Ahli 1	1	5
	2	4
	3	4
	4	5
	5	5
Ahli 2	1	3
	2	5
	3	3
	4	3
	5	5
Ahli 3	1	5
	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
Jumlah		63

Rumus perhitungan skor yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

jumlah yang diperoleh adalah menjumlahkan skor yang di peroleh dari 5 soal dengan 3 ahli yaitu 63. Setelah itu kalikan nilai maksimal pertanyaan bernilai 5 dengan jumlah validator (3 orang) Sehingga diperoleh hasil skor maksimal sebesar:

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (\text{Nilai maksimal} \times \text{jumlah validator}) \times \text{jumlah soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (5 \times 3) \times 5 \text{ butir soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = 75$$

$$P = \frac{63}{75} \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Selanjutnya setelah mendapatkan presentase 84 % maka selanjutnya adalah menginterpretasikan pada tabel Persentase kelayakan sebagai berikut

Tabel 9. Persentase Kelayakan

No	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	< 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Arikunto dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017

berdasarkan tabel kelayakan, maka presentase 84% termasuk kedalam kategori “sangat layak”. Maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi sanggul yang dikembangkan pada model pertama memiliki kriteria sangat layak.

Model 3

Pada model pertama peneliti menggunakan sanggul yang modern dengan menambahkan bunga mawar sebagai penambah aksesoris untuk sanggul tersebut. Berikut adalah penilaian oleh 3 ahli pada model pertama ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Validasi Pada Model Ketiga

Ahli	No	Skor
Ahli 1	1	4
	2	4
	3	4
	4	4
	5	3
Ahli 2	1	5
	2	4
	3	4
	4	3
	5	4
Ahli 3	1	5

	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
Jumlah		60

Rumus perhitungan skor yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

jumlah yang diperoleh adalah menjumlahkan skor yang di peroleh dari 5 soal dengan 3 ahli yaitu 60. Setelah itu kalikan nilai maksimal pertanyaan bernilai 5 dengan jumlah validator (3 orang) Sehingga diperoleh hasil skor maksimal sebesar:

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (\text{Nilai maksimal} \times \text{jumlah validator}) \times \text{jumlah soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (5 \times 3) \times 5 \text{ butir soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = 75$$

$$P = \frac{60}{75} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Selanjutnya setelah mendapatkan presentase 80 % maka selanjutnya adalah menginterpretasikan skor pada tabel interpretasi skor sebagai berikut

Tabel 11. Persentase Kelayakan

No	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	< 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber : Arikunto dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017

berdasarkan tabel kelayakan, maka presentase 80% termasuk kedalam kategori "Layak". Maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi sanggul model ke tiga layak untuk dikembangkan.

Model 4

Pada model pertama peneliti menggunakan sanggul yang modern dengan menabahkan bunga mawar sebagai penambah aksesoris untuk sanggul tersebut. Berikut adalah penilaian oleh 3 ahli pada model pertama ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Validasi Pada Model Ke Empat

Ahli	No	Skor
Ahli 1	1	4
	2	4
	3	5
	4	5
	5	4
Ahli 2	1	5
	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
Ahli 3	1	4
	2	3
	3	5
	4	4
	5	3
Jumlah		62

Rumus perhitungan skor yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

jumlah yang diperoleh adalah menjumlahkan skor yang di peroleh dari 5 soal dengan 3 ahli yaitu 62. Setelah itu kalikan nilai maksimal pertanyaan bernilai 5 dengan jumlah validator (3 orang) Sehingga diperoleh hasil skor maksimal sebesar:

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (\text{Nilai maksimal} \times \text{jumlah validator}) \times \text{jumlah soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = (5 \times 3) \times 5 \text{ butir soal}$$

$$\Sigma \text{skor maksimum} = 75$$

$$P = \frac{62}{75} \times 100\%$$

P= 82,67 %

Selanjutnya setelah mendapatkan presentase 82,67 % maka selanjutnya adalah menginterpretasikan skor pada tabel interpretasi skor sebagai berikut

Tabel 13. Persentase Kelayakan

No	Skor dalam Persen	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Tidak Layak
5.	< 20%	Sangat Tidak Layak

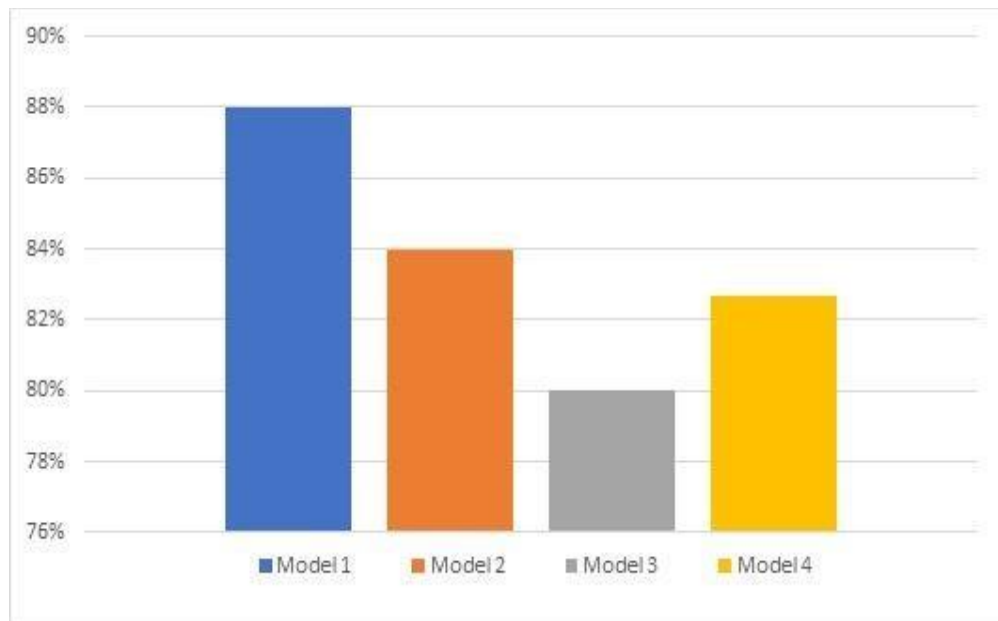
Sumber : Arikunto dalam Ernawati dan Sukardiyono, 2017

Berdasarkan tabel kelayakan, maka presentase 82,67% termasuk kedalam kategori “sangat layak”. Maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi sanggul pada model keempat sangat layak untuk dikembangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, modifikasi sanggul pengantin Pakpak menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sanggul tradisional Pakpak memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat dipertahankan dengan mengintegrasikan elemen- elemen modern untuk menciptakan tampilan yang lebih segar. Modifikasi ini tidak hanya menjaga keaslian budaya, tetapi juga menarik minat generasi muda yang mungkin lebih menyukai desain yang inovatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa model modifikasisanggul pengantin Pakpak yang layak untuk dimodifikasikan. Setiap model menawarkan variasi yang unik dan dapat disesuaikan dengan preferensi individu. dengan demikian, pengembangan berbagai model diharapkan dapat memperkaya pilihan gaya sanggul pengantin Pakpak dan menjadikannya lebih relevan di kalangan masyarakat. Berikut adalah grafik hasil akhir uji kelayakan oleh ahli:



Gambar 4. 5 Grafik Hasil Uji Kelayakn Modifikasi Sanggul (Sumber Pribadi)

Hasil penilaian oleh para ahli sanggul menegaskan bahwa keempat model ini layak untuk dikembangkan. Model pertama mendapatkan nilai 88%, model kedua memperoleh nilai 84%, model ketiga mendapatkan nilai 80%, dan model keempat memperoleh nilai 82,67%. Berdasarkan penilaian ini, semua model dikategorikan sangat layak dan layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model memiliki kualitas estetika dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan serta harapan masyarakat saat ini.

Desain modifikasi sanggul pengantin Batak Pakpak yang disesuaikan dengan zaman masa kini telah dinilai layak untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modifikasi ini tetap mempertahankan keaslian budaya sambil mengintegrasikan elemen-elemen modern, sehingga menciptakan tampilan yang lebih segar dan relevan dengan tren masa kini. Dengan demikian, modifikasi ini dapat memenuhi kebutuhan generasi muda yang mencari perpaduan antara tradisi dan inovasi dalam gaya rambut pengantin.

Kesimpulan, Saran, Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modifikasi sanggul maka dapat disimpulkan bahwa Keempat model hasil modifikasi sanggul Pakpak telah menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Ada 5 kriteria penilaian dalam desain modifikasi sanggul pengantin pakpak yaitu : 1) kekokohan sanggul, 2) kesesuaian peletakan bunga dan aksesoris pada sanggul, 3). Arah serat sesuai dengan bentuk sanggul, 4). Kehalusan sanggul, 5). Keserasian saong atau topi dengan sanggul.

Berdasarkan penilaian dari tiga ahli sanggul, pada model pertama memperoleh persentase 88%, termasuk kedalam kategori sangat layak, model kedua memperoleh persentase 84% termasuk dalam kategori sangat layak, model ketiga memperoleh persentase 80% termasuk dalam kategori layak, dan model keempat memperoleh persentase 82,67% termasuk kategori sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa layak untuk dikembangkan. mencerminkan kualitas estetika dan relevansi yang tinggi dalam menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus menawarkan sentuhan modern.

Dari hasil akhir ke empat model yang dikembangkan, Model pertama menonjol dengan persentase tertinggi, yaitu 88%, yang dikategorikan sangat layak. Persentase ini menandakan bahwa model pertama berhasil mencapai keseimbangan yang ideal antara inovasi desain dan keaslian tradisional, sesuai dengan standar estetika yang tinggi. Rekomendasi dari para ahli menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi yang sangat layak untuk dikembangkan. Secara keseluruhan, keberhasilan keempat model ini dalam penilaian menunjukkan bahwa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mengembangkan lebih lanjut modifikasi sanggul Pakpak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Modifikasi sanggul ini dapat digunakan karena telah layak untuk dikembangkan
2. Bagi setiap mahasiswa atau penata rias hendaknya harus lebih kreatif mengembangkan inovasi-inovasi baru, dengan mengikuti trend jamannya
3. Dapat berguna bagi bidang studi tata rias khususnya Pengantin agar dapat memperkenalkan inovasi-inovasi baru dari ilmu yang telah ada
4. Untuk meningkatkan kalangan pengetahuan bagi penata Rias di bidang sanggul.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan modifikasi sanggul Pakpak, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat: Penelitian ini hanya melibatkan tiga ahli sanggul sebagai penilai, yang mungkin tidak mencerminkan pandangan yang lebih luas dari komunitas ahli sanggul. Penelitian ini mungkin terbatas pada wilayah tertentu dan mungkin tidak sepenuhnya mewakili preferensi dan nilai estetika dari berbagai daerah. Penilaian estetika dan kesesuaian sanggul sangat subyektif dan dapat bervariasi antara penilai. Hasil penelitian ini mungkin berbeda jika melibatkan penilai yang berbeda. Modifikasi sanggul yang dilakukan harus tetap mempertimbangkan budaya dan tradisi setempat, yang mungkin membatasi inovasi atau perubahan yang terlalu drastis. Pengembangan lebih lanjut dan uji coba modifikasi sanggul mungkin memerlukan waktu dan sumber daya tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

Jurnal:

- Adat, P., Kecamatan, D. I., Debai, K., Kerinci, K., Herman, S., Tata, P., Dan, R., Jurusan, K., Rias, T., Kecantikan, D., Pariwisata, F., & Perhotelan, D. (n.d.). *MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPACARA*.
- Andiani, S. Q., Supiani, T., & Jakarta, U. N. (n.d.). *PEMBUATAN VIDEO TUTORIALSANGGUL PENGANTIN BATAK TOBA MODIFIKASI DENGAN TEKNIK SERAT NANAS MODERN*.
- Ekonomi Ulos Holong Bagi Pengantin Batak Toba, I., Utilitas dan Biaya Oportunis Oleh, P., Fresly Purba, E., & Tetap Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D. (n.d.). *IMPLIKASI EKONOMI ULOS HOLONG BAGI PENGANTIN BATAK TOBA: PENDEKATAN UTILITAS DAN BIAYA OPORTUNIS*.
http://ejournal.ust.ac.id/index.php/IJMB_ekonomi
- Jurnal, J., Teologi, P., Stahn, H., Singaraja, M. K., Luh, O. N., Yuliani, P., Stah, D., Mpu, N., & Singaraja, K. (n.d.). *Tren Modifikasi Sanggul Perempuan Bali: Antara Estetis dan Etis*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggul>.
- Kaban, T., & Ratona Tumanggor, Y. (2022). PELAKSANAAN PERKAWINAN MENURUT ADAT SUKU PAKPAK DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN KERAJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.30743>
- Karismayani, M., Ayu, D., Budhyani, M., & Angendari, D. (2023). TATA RIAS PENGANTIN NISTA KABUPATEN JEMBRANA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(2).
- Mulya, G. I., & Nursetiawati, S. (n.d.). *PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PENATAAN RAMBUT TEKNIK BERGELOMBANG (HOLLYWOOD WAVE)*.
- Studi, P. S., Tata Rias, P., & Lutfiati, D. (2015). *PEMANFAATAN LIMBAH RAMBUT SEBAGAI AKSESORIS HAIR PIECE UNTUK PENATAAN SANGGUL MODERN* Vika leoni Putri (Vol. 04).
- Tjandra, S. J., & Yuwono, E. C. (n.d.). *Perbandingan Teori dan Praktik Perancangan Desain Grafis pada Proyek Internship di Studio Grafis*.
- Tritanti, A., & Juniastuti -, E. (n.d.). *KETERKAITAN KARAKTER SANGGUL BERBAGAI DAERAH DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA*.
- Yuliana, V., Usodoningtyas, S., & Sintia Megasari, D. (2021). *VIDEO TUTORIAL SANGGUL GELUNG MALANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMK* (Vol. 10).

